

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah salah satu wadah yang membentuk karakter setiap anak. Pembentukan karakter adalah tugas penting bagi setiap orangtua dan juga sebagai tugas panggilan yang diamanatkan Allah kepada orangtua dalam keluarga, bahkan hanya dilakukan oleh ibu dan ayah tetapi bisa juga oleh nenek, terutama bagi anak yang selalu ditinggal ayah dan ibu sehingga nenek yang memikul tanggungjawab mendidik dan membentuk karakter anak. Membesarkan anak merupakan suatu tugas yang penting dalam panggilan dan wujud dari tanggungjawab sebagai orangtua. Keluarga menjadi *setting* dalam mendidik anak dan menjadi tepat pesamaan pertama untuk mengembangkan seluruh potensi diri anak.<sup>1</sup> Peran strategis dari keluarga menjadikan orangtua sebagai aktor utama dalam menjalankan pengasuhan. Orangtua pada setiap keluarga secara khusus keluarga kristen memiliki cara pengasuhan yang berbeda-beda berdasarkan prinsip yang mereka anut. Prinsip-prinsip tersebut tertuang dari pola asuh yang mereka implementasikan dalam mendampingi setiap anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Aprianto Wirawan, "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Anak" 1, no. 1 (2021): 18–33.

<sup>2</sup>Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orangtua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak( Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kematan Halong Kabupaten Balangan )," *Pendidikan Kewarganegaraan* 7 (2017). 22-35.

Pada setiap konteks keluarga dipandang sebagai suatu kelompok yang primer yang terdiri dari dua atau lebih dan mempunyai jaringan interaksi baik hubungan darah, hubungan perkawinan, bahkan adopsi. Keluarga juga merupakan tempat atau wadah yang paling utama dalam pembentukan karakter anak.

Konsep keluarga tersebut maka pola asuh dapat melibatkan keluarga besar maupun inti untuk ikut serta dalam mendidik, membesarkan, dan merawat seorang anak. Pola asuh dalam keluarga dipandang sebagai bentuk (struktur), model, sistem, cara kerja, serta corak yang tepat dalam mendampingi, membimbing, menjaga, memimpin, serta melatih dan mendidik anak.<sup>3</sup> Orangtua dalam menjalankan pola asuhnya memperhatikan cara yang benar untuk mendidik bahkan menjaga anak agar karakter anak terbentuk sebagaimana alkitab ungkapkan bahwa orangtua memiliki peranan dalam mendidik anak (Ams. 29:17).<sup>4</sup>

Pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua (ayah dan ibu) pada umumnya merupakan hal yang penting dalam membentuk anak baik fisik, moral, karakter akan tetapi sebagian kasus ada anak yang dididik di bawah pengasuhan kerabat yang lain seperti paman atau tantenya dan juga nenek. Pola yang dibangun oleh orangtua dan kerabat yang lainnya akan memiliki

---

<sup>3</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta, 2018). S.V "Pola" dan "Asuh".

<sup>4</sup>Ernawati Harahap, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 12.

berbagai perbedaan. Salah satu kasus yaitu pola asuh yang dilakukan oleh nenek.

Pada proses pengasuhan yang mengikutsertakan seorang nenek tentunya akan menghadirkan dinamika tersendiri, sesuai dengan fase perkembangan antara orangtua dan nenek yang memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter, perilaku dan nilai anak.<sup>5</sup>

Karakter adalah suatu sikap yang mengandung nilai dan dimiliki seseorang sejak ia lahir yang diwujudkan melalui perilaku, karakter pertumbuhan dalam keluarga serta lingkungan.<sup>6</sup> Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, dan bertindak. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat kejiwaan akhlak yang membedakan seorang dengan yang lain, bermakna bawaan, hati , jiwa kepribadian.<sup>7</sup> Pembentukan karakter dimulai sejak dari dalam kandungan. Setelah anak lahir orangtua atau orang yang tinggal bersama anak misalnya nenek terus mendidik karakter anak dengan pola asuh sehingga dewasa. Pola asuh nenek adalah cara yang digunakan oleh nenek dalam mendidik anak sebagai bentuk sebuah tanggungjawab. Pengasuhan tidak dapat dilakukan

---

<sup>5</sup>Aulia Dewi Tegarina Hardanti, "Perilaku Anak Pada Pola Asuh Nenek Di SD Negeri Klampok 2 Godong Grobogan" (Muhammadiyah Surakarta, 2018), 2.

<sup>6</sup>Zeim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 102.

<sup>7</sup>Unang Wahidin, "Pendidikan Karakter Bagi Remaja," *Pendidikan Islam* (2017): 259.

oleh orangtua, sehingga orang terdekat yang berhak menggantikan pengasuhan tersebut adalah kakek-nenek.<sup>8</sup>

Pola asuh yang diterapkan nenek sering kali lebih permisif dibandingkan oleh orangtua. Akan tetapi, pada konteks cucu yang mengalami *broken home* perhatian lebih banyak dilakukan oleh nenek. Asumsi sementara ini, memberikan sebuah indikasi bahwa setiap pengasuhan akan memiliki dampak terhadap beberapa hal di dalam diri anak termasuk karakter yang akan dinampakkan. Setiap situasi dan kondisi anak yang dikendalikan oleh orang-orang disekitarnya akan mempengaruhi masa depan. Salah satu konteks yang dialami oleh anak adalah kasus perceraian diantara ayah dan ibu atau *broken home*. Konsep *broken home* merupakan situasi hilangnya atau kurangnya suatu perhatian, kasih sayang dari orangtua bahkan keluarga yang diakibatkan terjadinya beberapa hal seperti perceraian sehingga seorang anak tinggal pada salah satu orangtua kandung bahkan ada yang tinggal tidak bersama dengan orangtua (nenek).<sup>9</sup> Ketika perceraian terjadi nenek yang menjadi figur bagi seorang cucu dalam pembentukan karakter bahkan pola asuh yang dilakukan oleh seorang nenek sehingga menjadi hal yang paling utama dalam pembentukan karakter seorang cucu. Tentunya kasus *broken home* terjadi di mana-mana terutama *broken home* yang terjadi di Buntu Sopai.

---

<sup>8</sup>Anjar fitrianingtyas Sekar Aninda Nugrahaeni Putri, Ruli Hafidah, "Peran Pola Asuh Nenek Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Karangasem," *Kumara Cendekia* 10 (2022). 112-124.

<sup>9</sup>Yuni Retnowati, *Antara Broken Home Dan Konsumerisme* (Yogyakarta: Guepedia, 2022), 50.

Di Buntu Sopai ada beberapa anak yang mengalami *broken home* dan dalam pengamatan penulis terhadap perkembangan karakter mereka mengalami beberapa penyimpangan yang ditunjukkan dalam perilaku dan tindakan. Anak yang mengalami *broken home* berbeda dengan karakter yang dimiliki anak yang didik oleh orangtua kandung. Di Buntu Sopai anak *broken home* memiliki perilaku kurang baik atau "nakal", jarang di rumah, malas bekerja di rumah, kurang bersih hal ini diduga pengaruh dari tidak adanya perhatian yang baik akibat perceraian orangtua. Menurut hasil wawancara sementara dengan seorang nenek: "Pada masa kecil anak yang di asuh selalu dengar-dengaran terhadap nasehat neneknya yang dianggap sebagai orangtua. Namun setelah beranjak remaja anak atau cucu tersebut sudah tidak lagi mendengarkan nasehat nenek.<sup>10</sup> Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara sementara yang dilakukan, mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut tentang pola asuh nenek dalam membentuk karakter cucu *broken home* di Buntu Sopai Lembang Marante.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini berfokus pada analisis pola asuh nenek dalam membentuk karakter cucu *broken home* di Buntu Sopai lembang marante.

---

<sup>10</sup>Daud Tanga, Wawancara, Buntu Sopai, Toraja Utara, 3 Agustus 2023.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana analisis pola asuh nenek dalam membentuk karakter cucu *broken home* di Buntu Sopai Lembang Marante?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis pola asuh nenek dalam membentuk karakter cucu *broken home* di Buntu Sopai Lembang Marante.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat dalam dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Kajian pola asuh nenek serta memberikan pandangan yang bisa memberikan kontribusi sebagai gambaran pola asuh nenek dalam membentuk karakter anak *broken home* di Buntu Sopai. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mendukung mata kuliah Pendidikan Karakter di Prodi PAK dan Prodi-prodi yang lain.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk mengetahui analisis pola asuh nenek dalam membentuk karakter cucu *broken home*, terutama kepada Nenek di Buntu Sopai Lembang Marante.
- b. Dapat menambah wawasan penulis dalam membentuk Karakter Anak yang mengalami *broken home*.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan landasan teori, pola asuh, pengertian pola asuh, pola asuh nenek, tujuan pola asuh, bentuk-bentuk pola asuh, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dampak broken home, landasan teologis PB, pola asuh dalam keluarga.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri atas jenis penelitian, waktu penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, jadwal penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan penelitian dan analisis, terdiri atas deskripsi hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran.